BAB II
AKUNTANSI

A. Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan proses pengumpulan bukti transaksi, pencatatan, pengklasifikaian, pengikhtisaran dan pelaporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku secara umum.

Seluruh pihak perusahaan yang membutuhkan informasi laporan keuangan dapat setiap saat melihat untuk mengambil keputusan dan memilih berbagai tindakan alternatif di bidang ekonomi.[1]

B. Jenis-Jenis Perusahaan

Berdasarkan jenis usaha atau produk yang dijual, perusahaan dibagi menjadi :

1) Perusahaan Manufaktur
   Merupakan bisnis yang mengubah input menjadi produk jadi dan kemudian dipasarkan pada konsumen. Misalnya, pada usaha catering, pabrik sepatu dan pabrik tas.
2) Perusahaan Dagang
   Merupakan bisnis yang menjual produk tetapi perusahaan tersebut tidak memproduksi atau menghasilkan produknya yang dijual ke konsumen, melainkan bersumber dari perusahaan lain. Misalnya, indomaret, alfamart dan gramedia.
3) Perusahaan Jasa

[1] Syaiful Bahri, "*Pengantar Akuntansi*" (Yogyakarta : ANDI, 2016), Hlm. 2.

Merupakan bisnis yang tidak menjual produk kepada konsumen. Misalnya , jasa kesehatan, jasa konsutasi, dll[2]

C. Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa

Siklus Akuntansi ialah proses menghasilkan lap.keuangan setiap periode tertentu di perusahaan.

Berikut siklus akuntansi perusahaan Jasa :

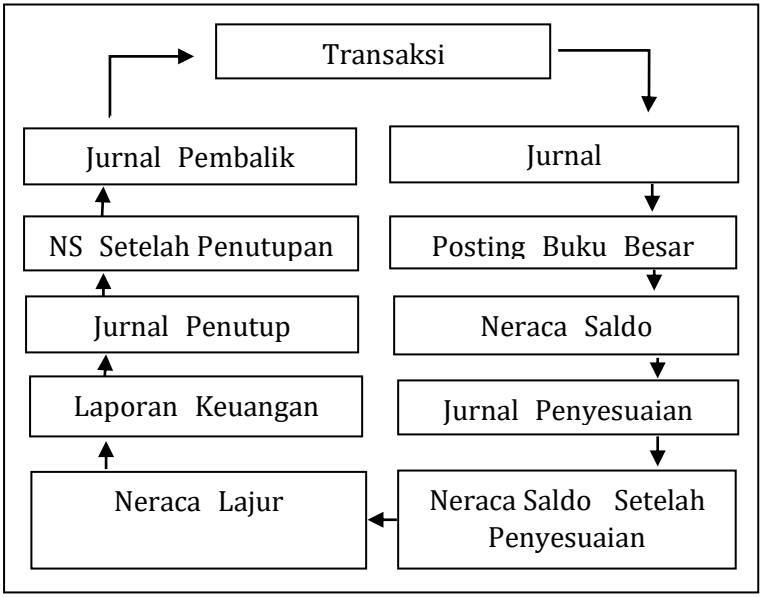

1) Siklus Akuntansi 1 : Pengumpulan bukti transaksi
   Siklus akuntansi diawali dengan pengumpulan data transaksi, seperti: bukti transaksi, baik berupa bentuk nota, kuitansi, perjanjian, akta, hutang atau piutang dan lain lain.
2) Siklus Akutansi 2 : Penjurnalan

[2] Hery, "*Pengantar Akuntansi : comprehensive edition*" (Jakarta : PT Grasindo, 2015), hlm 2.

Setelah menyelesaikan pengumpulan data transaksi dan dievaluasi, langkah selanjutnya yaitu mencatat nilai transaksi dalam tanda terima transaksi dan memasukkannya ke dalam buku jurnal.

3) Siklus Akuntansi 3 : Buku Besar
   Sebelumnya, pada jurnal umum, catatan atas transaksi masih tercampur atau tertampung dalam satu catatan, pada tahap ini catatan atas transaksi diklasifikasikan dan dikelompokkan menyesuaikan dengan jenis transaksi, agar bisa diketahui saldo tiap rekening.
4) Siklus Akuntansi 4 : Neraca Percobaan (Trial Balance)
   Neraca saldo dibuat saat buku ditutup. Saat ini, seluruh perusahaan telah menggunakan system double entry dalam pembukuaannya.
5) Siklus Akuntansi 5 : Jurnal Penyesuaian
   Dilakukan saat saldo masih belum seimbang. Hal ini disebabkan adanya ketidaksesuaian antara nilai rekening yang bersaldo debit dan nilai rekening yang bersaldo kredit, akibat rangkaian transaksi yang ada atau belum tercatat.
6) Siklus Akuntansi 6 : Neraca Saldo Setelah Penyesuaian.
   Merupakan saldo buku besar yang telah disesuaikan setelah penyusunan J.penyesuaian dan telah diposting dalam buku besar.
7) Siklus Akuntansi 7 : Neraca Lajur
   Jika jurnal penyesuaian tidak seimbang, lembar kerja atau neraca lajur diulangi sampai seimbang.
8) Siklus Akuntansi 8 : Laporan Keuangan
   Setelah neraca seimbang, yaitu penyusunan lap.keuangan.

9) Siklus Akuntansi 9 : Jurnal penutup

Beberapa akun yang ditutup yaitu pendapatan, beban, prive dan laba rugi.

10) Siklus Akuntansi 10 : Neraca Saldo Setelah Penutupan.

Untuk memastikan jumlah saldo pada buku besar seimbang, maka dibuatlah neraca saldo setelah penutupan.

11) Siklus Akuntansi 11 : Jurnal Pembalik

Digunakan untuk menutup pos akun yang ditutup sebelumnya, seperti pembayaran sewa dimuka.[3]

D. Siklus Akuntansi Perusahaan dagang

Siklus akuntansi pada perusahaan jasa dan dagang adalah sama, yang dimulai dari proses pengumpulan bukti transaksi, penyusunan laporan keuangan sampai dengan pembuatan jurnal pembalik.

E. Siklus Akuntansi Perusahaan manufaktur

Berbeda dengan perusahaan dagang dan jasa, pada perusahaan manufaktur terdapat proses pengolahan bahan mentah menjadi bahan baku ataupun bahan jadi, untuk selanjutnya diolah menjadi produk dengan nilai jual yang lebih tinggi, maka tentunya perhitungan keuangannya lebih rumit seperti perhitungan bahan baku, persediaan barang dalam proses, persediaan bahan pembantu, persediaan barang jadi.

Maka tentunya pencatatan transaksi pada siklus akuntansi perusahaan manufaktur lebih detail yaitu yang berkaitan dengan persediaan, yang menggunakan dua metode yaitu metode periodic dan perpetual, serta akan dibahas lebih rinci pada bab selanjutnya.

---

[3] Lantip susilowati, "*Praktek sederhana akuntansi perusahaan jasa*", (2017), hlm 45-52.

Berikut siklus akuntansi pada perusahaan manufaktur :

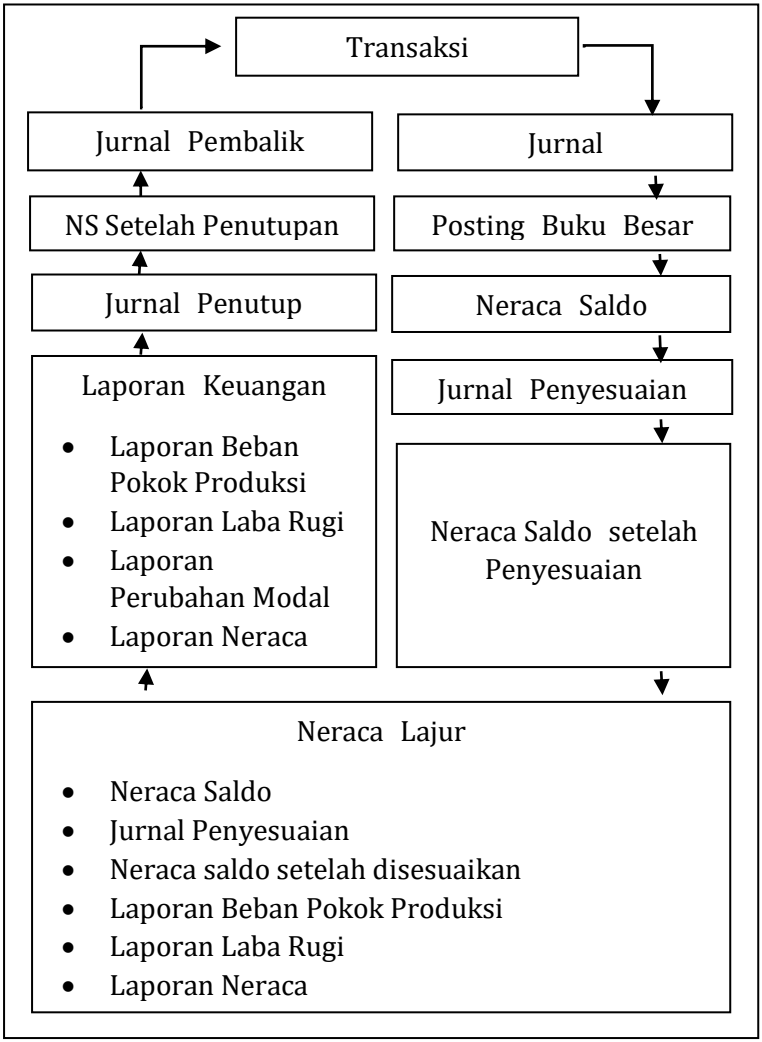

1) Siklus Akuntansi 1 : Pengumpulan bukti transaksi
   Siklus akuntansi dimulai dengan pengumpulan data transaksi keuangan berupa struk transaksi baik dalam bentuk nota, kuitansi, surat perjanjian, akte

surat, pengakuan, kewajiban atau piutang dan lain-lain.

2) Siklus Akuntansi 2 : Pencatatan Transaksi
   Perbedaan utama pencatatan transaksi di perusahaan manufaktur ialah berkaitan dengan persediaan yaitu metode periodik dan metode perpetual.
3) Siklus Akuntansi 3 : Buku Besar
   Semua transaksi yang telah diposting di jurnal wajib untuk diposting ke buku besar.
4) Siklus Akuntansi 4 : Neraca Saldo Sebelum Penyesuaian
   Nominal yang dimasukkan pada neraca saldo adalah nominal yang tertera di saldo pada buku besar.
5) Siklus Akuntansi 5 : Jurnal Penyesuaian
   Pada akhir periode, laporan keuangan harus disiapkan, proses tersebut dimulai dari neraca saldo. Neraca saldo yang sudah disusun namun belum lengkap karena beberapa transaksi dan beban tertentu belum dicantumkan atau dengan kata lain neraca saldo tersebut belum disesuaikan. Pada system akuntansi berbasis akrual , maka perlu proses penyesuaian melalui jurnal penyesuaian.
6) Siklus Akuntansi 6 : Neraca Saldo Setelah Penyesuaian
   Memuat nominal pada buku besar perusahaan secara keseluruhan setelah jurnal penyesuaian dibuat.
7) Siklus Akuntansi 7 : Kertas Kerja atau Neraca Lajur
   Jika pada jurnal penyesuaian tidak seimbang, maka lembar kerja diulangi sampai seimbang (Balance).
8) Siklus Akuntamsi 8 : Laporan Keuangan

Setelah neraca seimbang, yaitu penyusunan lap.keuangan.

9) Siklus Akuntansi 9 : Jurnal Penutup

Karena akun akun nominal sudah terakumulasi ke laba ditahan, maka akun akn nominal tersebut harus ditutup atau saldonya di nol kan.

10) Siklus Akuntansi 10 : Neraca Saldo Setelah Penutupan

Untuk memastikan jumlah saldo pada buku besar seimbang, maka dibuatlah neraca saldo setelah penutupan.

11) Siklus Akuntansi 11 : Jurnal Pembalik

Digunakan untuk menutup pos akun yang ditutup sebelumnya, seperti pembayaran sewa dimuka.[4]

[4] Reschiwati, "*Akuntansi Perusahaan Manufaktur*", (Bogor : In Media, 2014), hlm. 5-49.